

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan nonformal, adalah satu diantara bentuk layanan pendidikan yang diarahkan untuk memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat, baik yang belum menempuh pendidikan, tidak pernah menempuh pendidikan, buta aksara, putus sekolah, dan kelompok masyarakat lain yang kebutuhan pendidikannya tidak dapat terpenuhi melalui jalur pendidikan formal.

Pembinaan kecakapan hidup dan kursus, adalah salah satu diantara program pendidikan nonformal yang memiliki tujuan untuk mengembangkan *skill*, kecakapan, dan profesionalisme warga belajar untuk bekerja dan/atau berusaha secara mandiri.

Di seluruh Indonesia terdapat 13.446 lembaga kursus yang tersebar di seluruh Indonesia. Lebih dari setengahnya (59,50%) berada di Pulau yang padat penduduknya, yakni Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, dan Provinsi Jawa Timur.

Menurut data yang diperoleh dari situs [www.infokursus.net](http://www.infokursus.net) (Pelatihan, 2016), menyatakan bahwa jumlah jenis kursus di Provinsi Jawa Barat sebanyak 3966 kursus, yang ditempati dengan kursus komputer sebanyak 694 sebagai posisi pertama, kedua diisi oleh kursus bahasa Inggris sebanyak 647 kursus, dan ketiga diisi oleh kursus menjahit sebanyak 498 kursus.

Dari banyaknya jumlah kursus diatas, ternyata membawa perubahan yang baik khususnya bagi wilayah Kabupaten Bandung. Hal ini disebabkan karena angka kemiskinan yang disebabkan oleh pengangguran berkurang sedikit demi sedikit, sebagaimana fakta berita yang terdapat dalam situs [www.bandungkab.go.id](http://www.bandungkab.go.id) (Bandung, 2015) yang mengabarkan bahwa angka kemiskinan di Kabupaten Bandung secara berangsur mengalami penurunan, mulai dari 8,32% pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 7,94 pada tahun 2014. Sementara itu, Pemerintah

Kabupaten Bandung meramalkan bahwa penurunan angka kemiskinan pada tahun 2015 akan menjadi 7,90%.

Menurut kepala BPMP Kabupaten Bandung yakni Bapak H. Ruli Hadiana, S.Ip menuturkan bahwa industri tekstil menjadi kontributor terbesar untuk peraihan investasi di Kabupaten Bandung. Sebagai tambahan, pada tahun 2014 jumlah tenaga kerja yang masuk di berbagai sektor usaha sebanyak 51.828 orang. Mayoritas dari mereka bekerja disektor industri disekitar Kecamatan Dayeuhkolot dengan jumlah  $\pm$  13.199 orang. Dayeuhkolot masih menjadi pilihan sektor industri karena letaknya sangat strategis, sehingga banyak perusahaan tekstil yang berdiri disana.

Salah satu faktor penurunan angka pengangguran lainnya, bisa jadi disebabkan oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap orang yang ingin masuk ke perusahaan tekstil tentunya harus memiliki kemampuan di bidang menjahit. Untuk memiliki kemampuan tersebut tentunya seseorang harus rela mengikuti proses pembelajaran terlebih dahulu. Dapat kita akui, bahwa mereka-mereka yang telah bekerja disektor industri tekstil tentunya dapat dikatakan telah berhasil memiliki predikat ahli di bidang menjahit.

Sumber daya manusia yang berkualitas didapatkan dari hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik selama mengikuti pendidikan. Dalam hal ini, tentu saja pendidikan yang dilakukan adalah dengan mengikuti kursus menjahit. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik yang mengikuti kursus lebih banyak mengacu pada keterampilan, tetapi tidak melupakan mengenai pemahaman konsep dan aspek sikap. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Kingsley (Susanto, 2013, hlm. 3) yang membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yaitu: (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian; dan (3) sikap dan cita-cita. Hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didikpun, tidak terlepas dari usahanya sendiri.

Menurut Clark (Sudjana, 2001, hlm. 39) bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Dari pernyataan tersebut, maka hasil belajar yang akan dimiliki oleh peserta didik 70% sangat bergantung pada dirinya sendiri, meliputi kecerdasan, motivasi belajar, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik seseorang. Sedangkan 30% dapat dipengaruhi

Puji Haulah Zahra, 2016

**KONTRIBUSI KOMPETENSI INSTRUKTUR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK LEVEL II KURSUS MENJAHIT DI LPK PUTRA KENCANA 2 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh lingkungannya, seperti kompetensi pendidik, suasana belajar, dan kepribadian guru.

Diantara faktor-faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan, maka kompetensi pendidiklah yang dirasa memiliki peran penting dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Menurut Spencer (Moeheriono, 2010, hlm. 4) menjelaskan bahwa kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan lembaga kursus menjahit yang telah memiliki cabang lainnya. Lembaga tersebut yakni LPK Putra Kencana 2 Bandung yang berlokasi di Jl. Sukamenak, Sayati Kab. Bandung. Tidak hanya mampu menembus ke perusahaan-perusahaan tekstil ternama di Bandung seperti PT. Trusco, PT. Rabbani, PT. Victoria, PT. Cardinal, lembaga ini juga telah mampu merubah perilaku peserta didik. Hal ini diungkapkan peserta didik ketika peneliti melakukan wawancara singkat kepadanya. Ia mengakui bahwa selama mengikuti kursus di LPK Putra Kencana 2 Bandung, mengalami perubahan yang lebih baik dari sebelumnya, seperti dalam hal keagamaan, toleransi, komunikasi, dan kemandirian. Perubahan tersebut tentunya dapat dipengaruhi juga oleh sosok instruktur.

Dengan adanya ungkapan tersebut, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian dalam bidang ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumbangan yang diberikan oleh instruktur terhadap hasil belajar peserta didik yang ditujukan kepada peserta didik pada level II atau penjahit pemula. Berangkat dari pemikiran tersebut, maka diangkatlah penelitian ini dengan judul :

“Kontribusi Kompetensi Instruktur terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Level II Kursus Menjahit di LPK Putra Kencana 2 Bandung”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengkajian awal untuk keperluan identifikasi yang dilakukan oleh peneliti, diidentifikasi beberapa masalah diantaranya sebagai berikut :

- a. Lembaga kursus menjahit menjadi salah satu kursus yang banyak diminati oleh masyarakat di daerah Dayeuhkolot.
- b. LPK Putra Kencana 2 Bandung menyiapkan peserta didik untuk siap kerja di perusahaan-perusahaan tekstil di Bandung, khususnya daerah Dayeuhkolot yang memiliki lokasi yang sama.
- c. Latar belakang pendidikan peserta didik di LPK Putra Kencana 2 Bandung bervariasi, mulai dari lulusan SMP, SMA, S1 bahkan juga yang masih berstatus mahasiswa bahkan pelajar.
- d. LPK Putra Kencana 2 Bandung memiliki dua orang instruktur berpengalaman di bidangnya.
- e. Instruktur di LPK Putra Kencana 2 Bandung memiliki kualifikasi S1, meskipun bukan berasal dari jurusan menjahit.
- f. LPK Puta Kencana 2 Bandung meluluskan peserta didik sebanyak 4 angkatan dalam setiap tahun.
- g. Setiap angkatan memiliki peserta didik minimal 30 orang.
- h. Proses pembelajaran di LPK Putra Kencana 2 Bandung terbagi menjadi dua tahap, yaitu tahap pertama pada jam 08.00-11.00 untuk penjahit pemula, sedangkan pukul 13.00-17.00 untuk penjahit berkelanjutan atau mahir.

### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan masalah diatas, peneliti memilih fokus penelitian sehingga penelitian lebih terarah. Batasan yang menjadi fokus adalah kontribusi kompetensi instruktur terhadap hasil belajar. Berdasarkan batasan masalah tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana kontribusi

Puji Haulah Zahra, 2016

**KONTRIBUSI KOMPETENSI INSTRUKTUR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK LEVEL II KURSUS MENJAHIT DI LPK PUTRA KENCANA 2 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kompetensi instruktur terhadap hasil belajar peserta didik level II di LPK Putra Kencana 2 Bandung?''.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana kontribusi kompetensi pedagogik instruktur terhadap hasil belajar peserta didik level II di LPK Putra Kencana 2 Bandung?
- b. Bagaimana kontribusi kompetensi kepribadian instruktur terhadap hasil belajar peserta didik level II di LPK Putra Kencana 2 Bandung?
- c. Bagaimana kontribusi kompetensi sosial instruktur terhadap hasil belajar peserta didik level II di LPK Putra Kencana 2 Bandung?
- d. Bagaimana kontribusi kompetensi profesional instruktur terhadap hasil belajar peserta didik level II di LPK Putra Kencana 2 Bandung?
- e. Bagaimana kontribusi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional instruktur terhadap hasil belajar peserta didik level II di LPK Putra Kencana 2 Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dengan melakukan penelitian terhadap subjek penelitian yang ingin diungkap diantaranya adalah mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data dengan mengacu pada konsep dan teori yang ada. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kompetensi pedagogik instruktur terhadap hasil belajar peserta didik level II di LPK Putra Kencana 2 Bandung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kompetensi kepribadian instruktur terhadap hasil belajar peserta didik level II di LPK Putra Kencana 2 Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kompetensi sosial instruktur terhadap hasil belajar peserta didik level 2 di LPK Putra Kencana 2 Bandung.
4. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kompetensi profesionalitas instruktur terhadap hasil belajar peserta didik level II di LPK Putra Kencana 2 Bandung.

Puji Haulah Zahra, 2016

**KONTRIBUSI KOMPETENSI INSTRUKTUR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK LEVEL II KURSUS MENJAHIT DI LPK PUTRA KENCANA 2 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional instruktur terhadap hasil belajar peserta didik level II di LPK Putra Kencana 2 Bandung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam memperkaya pengetahuan, mengembangkan pengetahuan, serta wawasan dalam keilmuan pendidikan khususnya pendidikan luar sekolah.

##### 2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pembuatan kebijakan pemerintah, khususnya dalam hal penguatan kapasitas pengasuhan pada orang tua anak usia dini.

##### 3. Manfaat dari Segi Praktik

- a. Bagi peneliti diharapkan dapat dijadikan bahan kajian untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kompetensi bagi pendidik khususnya dalam program kursus.
- b. Bagi lembaga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga penyelenggara kursus lainnya, khususnya terkait dengan kompetensi instruktur.

#### **E. Struktur Organisasi Penelitian**

Merujuk pada pedoman (Penulisan Karya Tulis Ilmiah, 2015, hlm. 16) penulisan penelitian ini dibagi kedalam lima bab guna mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan penulisan, ke-lima bab tersebut terdiri dari :

**BAB I PENDAHULUAN**, berisikan uraian-uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang peneliti sebutkan dari segi teori, kebijakan dan praktik dan struktur organisasi skripsi yang dirangkum berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah UPI.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**, merupakan konsep yang melandasi permasalahan penelitian dalam penelitian yang dilakukan.

Puji Haulah Zahra, 2016

**KONTRIBUSI KOMPETENSI INSTRUKTUR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK LEVEL II KURSUS MENJAHIT DI LPK PUTRA KENCANA 2 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**BAB III METODE PENELITIAN**, berisi tentang metode penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, berisikan uraian-uraian hasil penelitian dan pembahasannya mengenai pengolahan data dan pembahasan hasil temuan penelitian yang didapatkan oleh peneliti dari tempat penelitiannya.

**BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**, berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait atau pembaca pada umumnya guna memberikan masukan.